

---

**PENGELOLAAN MODAL KERJA GUNA MENJAGA PROFITABILITAS  
PT GUDANG GARAM TBK****Amelia<sup>1</sup>, Tri Diana<sup>2</sup>, Noviryantika<sup>3</sup>**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Pontianak<sup>123</sup>

---

**INFO ARTIKEL****Riwayat Artikel:**

Received : Oct 26th, 2023

Revised : Des 4th, 2023

Accepted : Januari 1st, 2024

**Keywords:**

Cash Turnover

Inventory Turnover

Working Capital Turnover

Return On Investment

**Kata Kunci:**

Perputaran Kas

Perputaran Persediaan

Perputaran Modal Kerja

Profitabilitas

**A B S T R A C T**

*This research aims to analyze cash turnover, inventory turnover, working capital turnover, and working capital management in order to maintain company profitability. The research method used is descriptive quantitative. The data used is in the form of company financial reports, such as profit and loss reports and balance sheets for the 2017-2021 period. The average cash turnover of 36.22 times indicates that cash management performance is very good in meeting the company's level of fund availability. The average inventory turnover of 2.15 times is said to be unfavorable because there is retained inventory. Working capital turnover has an average of 3.94 times which is said to be unfavorable because the company is less than optimal in utilizing working capital to generate net sales. The rate of return on investment as a profitability projection has an average of 10.55% which is said to be very good because the company can manage the invested funds to generate profits.*

**A B S T R A K**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, dan pengelolaan modal kerja guna menjaga profitabilitas perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan, seperti laporan laba rugi dan neraca untuk periode 2017-2021. Perputaran kas rata-rata sebanyak 36,22 kali mengindikasikan kinerja pengelolaan kas sangat baik dalam memenuhi tingkat ketersediaan dana perusahaan. Perputaran persediaan rata-rata sebanyak 2,15 kali dikatakan kurang baik karena terdapat persediaan tertahan. Perputaran modal kerja memiliki rata-rata sebanyak 3,94 kali dikatakan kurang baik karena perusahaan kurang optimal dalam memanfaatkan modal kerja untuk menghasilkan penjualan bersih. Tingkat pengembalian investasi sebagai proyeksi profitabilitas memiliki rata-rata sebanyak 10,55% dikatakan sangat baik karena perusahaan dapat mengelola dana yang diinvestasikan untuk menghasilkan keuntungan.

## PENDAHULUAN

Modal yang diperoleh perusahaan harus dipertanggungjawabkan secara terbuka. Dengan begitu penggunaan modal harus digunakan dalam usaha yang tepat dengan pengeluaran biaya yang hemat sehingga bisa mencapai keberhasilan yang secara tidak langsung juga akan mempengaruhi tingkat *Profitabilitas*. *Profit Margin* digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dari hasil penjualan. Dengan begitu *Profit Margin* memiliki pengaruh terhadap *Profitabilitas* yang berkaitan dengan penjualan perusahaan. Sehingga modal kerja dijadikan indikator penting dalam perusahaan untuk menilai kemampuan dalam memperoleh laba.

Dalam modal kerja terdiri dari kas, piutang, dan persediaan. Perusahaan memerlukan manajemen modal kerja yang baik agar tidak menghambat kegiatan usaha dalam perusahaan. Pada modal kerja berkaitan aktiva lancar seperti kas, piutang, dan persediaan. Masalah yang sering dihadapi perusahaan yaitu masalah dalam pengelolaan modal kerja yang tidak efisien. Manajemen modal kerja yang baik perlu diperhatikan pada bidang keuangan karena kesalahan dalam mengelola modal kerja bisa mengakibatkan kegiatan usaha jadi tertunda dan proses pengembangan perusahaan juga tertunda. Perusahaan yang tidak memperhitungkan tingkat modal kerja dengan baik, maka tidak mampu dalam memenuhi kewajiban jatuh temponya. Jadi manajemen modal kerja sangat diperlukan untuk perusahaan dalam menjaga kestabilan perusahaan.

Manajemen modal kerja dapat dinilai dari perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*), perputaran piutang (*Receivable Turnover*), dan perputaran persediaan (*Inventory Turnover*). Perputaran modal kerja dilihat dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai kembali menjadi kas. Semakin pendek periode perputaran modal kerja, semakin cepat juga perputaran modal yang membuat perputaran modal kerja makin tinggi dan perusahaan menjadi lebih efisien dalam meningkatkan *Profitabilitas*. Permasalahan yang terjadi dalam perputaran modal kerja yaitu periode perputaran modal kerja yang rendah bisa menyebabkan *Profitabilitas* rendah dan kecilnya perputaran piutang dalam perusahaan bisa menyebabkan risiko piutang tak tertagih menjadi semakin besar.

Tabel 1. Penjualan dan Laba Bersih PT Gudang Garam Tbk Periode 2017-2021  
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Penjualan Bersih	Lab Bersih
2017	83.305.925	7.755.347
2018	95.707.663	7.793.068
2019	110.523.819	10.880.704
2020	114.477.311	7.647.729
2021	124.881.266	5.605.321
<b>Total</b>	<b>528.895.984</b>	<b>39.682.169</b>

Sumber: Data olahan, 2023

Masalah yang sering dihadapi perusahaan yaitu terjadinya penagihan piutang yang melewati waktu jatuh tempo piutang yang menjadi piutang tak tertagih dan perusahaan kesulitan dalam mengelola modal yang dimiliki pada pengembangan usahanya. Hal tersebut sering dihadapi oleh perusahaan dalam mengelola modal kerja termasuk PT Gudang Garam, Tbk. PT Gudang Garam, Tbk merupakan perusahaan rokok yang berpengaruh di Indonesia dan menjadi produsen rokok kretek terkenal dengan produk-produk yang sudah beredar luas di masyarakat seluruh Nusantara.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:(1)Bagaimana perputaran kas (*Cash Turnover*) pada PT Gudang Garam, Tbk; (2)Bagaimana perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) pada PT Gudang Garam, Tbk; (3)Bagaimana perputaran modal kerja (*Working Capital*

*Turnover*) pada PT Gudang Garam, Tbk?; (4) Bagaimana pengelolaan modal kerja untuk menilai *Return On Investment* (ROI) pada PT Gudang Garam, Tbk.

### **KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar (Kasmir, 2019 : 250).

Modal kerja merupakan jumlah dari aktiva lancar. Jumlah ini adalah modal kerja bruto (*gross working capital*). Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dari unsur-unsur aktiva lancar seperti kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan. Modal kerja merupakan investasi sebuah perusahaan pada aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas, persediaan dan piutang (Irhah Fahmi, 2015 : 117).

Dari beberapa pengertian modal kerja yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan setiap periodenya dan dijadikan sebuah investasi yang ditanamkan pada aktiva lancar serta dapat berguna oleh perusahaan untuk menghadapi masalah yang akan timbul pada masa yang akan datang.

Pada konsep modal kerja terdapat 3 macam yang dikemukakan oleh (Kasmir, 2019 250), yaitu: (1) Konsep Kuantitatif merupakan modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini adalah cara untuk mencukupi kebutuhan dana dalam membiayai operasi perusahaan untuk jangka pendek. Konsep ini disebut juga dengan modal kerja kotor (*gross working capital*); (2) Konsep Kualitatif menitikberatkan pada kualitas modal kerja. Konsep ini dilihat dari selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*); dan (3) Konsep Fungsional yaitu fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak laba yang digunakan sebagai modal kerja harusnya bisa meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, laba pun akan menurun. Akan tetapi dalam kenyataannya terkadang terjadi tidak selalu demikian.

Modal kerja merupakan suatu yang penting untuk perusahaan dalam memenuhi kebutuhan perusahaan. Namun terkadang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja seperti yang direncanakan terkadang tidak tercapai. Hal ini disebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan modal kerja yang bergantung pada beberapa faktor. Adapun faktor yang mempengaruhi modal kerja yang dikemukakan oleh (Jumingan, 2019:69) adalah: sifat umum atau tipe perusahaan, waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit atau harga beli per unit barang itu, syarat jual-beli, tingkat perputaran persediaan, dan perputaran piutang. Jumlah modal kerja berbentuk kas termasuk surat-surat berharga yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasionalnya yang tergantung pada kebijaksanaan penyediaan uang kas. Penyediaan uang kas ini tergantung pada: *Credit rating* dari perusahaan, Perputaran persediaan dan piutang, dan Kesempatan mendapatkan potongan harga dalam pembelian.

Perputaran Kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja suatu perusahaan yang digunakan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan (Kasmir, 2019:140). Yang memiliki arti bahwa perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas dalam membayar hutang dan biaya-biaya yang berkaitan dengan

operasional penjualan. Perputaran kas ini menunjukkan efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Dengan menghitung tingkat perputaran kas bisa menghitung berapa kali kas berputar dalam suatu periode tertentu melalui penjualan barang atau jasa pada perusahaan. Jadi semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan pada saat perputarannya akan semakin rendah. Jumlah kas yang relatif rendah bisa menyebabkan tingkat perputaran kas menjadi tinggi.

Perputaran persediaan digunakan untuk mengukur perputaran dana yang ditanam dalam bentuk persediaan pada satu periode (Kasmir, 2019:180). Perputaran persediaan yang lambat dapat menunjukkan lamanya persediaan tersimpan di perusahaan, sehingga dapat memperbesar biaya persediaan dan bisa mempengaruhi laba perusahaan.

Perputaran modal kerja digunakan untuk mengukur dan menilai efektivitas modal kerja perusahaan selama periode tertentu (Kasmir, 2019:183). Perputaran modal kerja dapat menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja untuk menghasilkan penjualan bersih dan besar modal kerja perusahaan berputar dalam satu tahun.

*Return On Investment* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan semua dana yang diinvestasi dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. *Return On Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam operasional perusahaan dan dijadikan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola investasi yang ada (Kasmir, 2019:201).

Penelitian terdahulu berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang mendorong peneliti dalam melakukan penelitian ini dengan topik yang sama. Penelitian terdahulu tersebut antara lain: (1) Sarida Sirait dan Sumaizar (2021) yang berjudul “Analisis Pengelolaan Modal Kerja Untuk Menilai *Return On Investment* (ROI)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaannya kurang baik. Sehingga pengelolaan modal kerjanya kurang baik; (2) Edisah Putra dan Rindy Antika Sari (2018) yang berjudul “Analisis Manajemen Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan masih belum mampu mengelola aktivasnya secara efisien. Namun perusahaan sudah mulai mengalami peningkatan pada perputaran modal kerja menjadi meningkat pada tahun tertentu; (3) Ria Yulianingsih, Edison Hamid, dan Hastori (2022) yang berjudul “Analisis Perputaran Modal kerja Dan Perputaran Piutang Dalam Menilai *Return On Investment* Pada PT. Semen Batu Raja, Tbk Periode Tahun 2016-2020”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan pada perputaran modal kerjanya cukup baik dan perputaran piutangnya kurang baik yang dikarenakan manajemen piutang yang dilakukan tidak efektif. Yang membuat *return on investment* (ROI) juga kurang baik.

## **METODA PENELITIAN**

Metode Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Dikatakan kuantitatif karena terdapat angka dan perhitungan yang menggunakan rumus dalam mendeskripsikan pengelolaan modal kerja dalam perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel lainnya (Sugiyono, 2019:69). Variabel independen pada penelitian ini yaitu modal kerja karena tersebut berdiri sendiri dan mempengaruhi perubahan yang terjadi pada variabel lainnya yaitu *Return On Investment* (ROI).

**Tabel 1.1 Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Dimensi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Modal Kerja	Perputaran Kas ( <i>Cash Turnover</i> )	Perputaran Kas = $\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Kas}}$	Rasio
	Perputaran Persediaan ( <i>Inventory Turnover</i> )	Perputaran Persediaan = $\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$	Rasio
	Perputaran Modal Kerja ( <i>Working Capital Turnover</i> )	Perputaran Modal Kerja = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$	Rasio
	ROI ( <i>Return On Investment</i> )	ROI = $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan (Arikunto, 2006:175). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui catatan-catatan perusahaan yang berhubungan dengan penelitian. Data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan PT Gudang Garam, Tbk. seperti laporan laba rugi dan neraca.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:85). Adapun populasinya adalah perusahaan rokok yang ada di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Gudang Garam, Tbk. dengan menggunakan analisis pengelolaan modal kerja sebagai dasar penilaian pada *Return On Investment* (ROI) dengan menggunakan laporan keuangan dalam bentuk laporan laba rugi dan neraca pada lima periode terakhir yaitu 2017 sampai 2021.

Dalam penelitian ini menggunakan sampel karena penelitian ini menggunakan studi kasus dengan menganalisis data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Dengan masalah dalam penelitian ini adalah pengelolaan modal kerja pada PT Gudang Garam, Tbk. sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan laba rugi dan neraca pada tahun 2017 sampai 2021. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif yaitu analisis data yang menggunakan angka-angka ke dalam analisis pengelolaan modal kerja untuk menilai *Return On Investment* (ROI) pada suatu perusahaan.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan PT Gudang Garam, Tbk periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 tersebut dapat dilakukan penelitian sebagai berikut:

1. Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Tingkat perputaran kas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Kas}}$$

Perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas pada perusahaan untuk membayar tagihan (hutang) dan biaya penjualan. Tingkat perputaran kas yang dicapai perusahaan sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2  
Tingkat Perputaran Kas PT Gudang Garam, Tbk  
Selama Tahun 2017-2021  
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Penjualan Bersih	Rata-rata Kas	Perputaran Kas
2017	83.305.925	1.962.150	42,46 kali
2018	95.707.663	2.181.674	43,87 kali
2019	110.523.819	2.803.028	39,43 kali
2020	114.477.311	4.173.079	27,43 kali
2021	124.881.266	4.472.006	27,92 kali

Sumber : Data olahan, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas menunjukkan bahwa perputaran kas perusahaan pada tahun 2017 sebanyak 42,46 kali, tahun 2018 sebanyak 43,87 kali, tahun 2019 sebanyak 39,43 kali, tahun 2020 sebanyak 27,43 kali, dan tahun 2021 sebanyak 27,92 kali.

2. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Tingkat perputaran persediaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

Perputaran persediaan digunakan untuk mengukur perputaran dana yang ditanam dalam bentuk persediaan pada satu periode. Tingkat perputaran persediaan yang dicapai perusahaan sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3  
Tingkat Perputaran Persediaan PT Gudang Garam, Tbk  
Selama Tahun 2017-2021  
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	HPP	Rata-rata Persediaan	Perputaran Persediaan
-------	-----	----------------------	-----------------------

2017	65.084.263	37.732.756	1,72 kali
2018	77.063.336	38.240.167	2,01 kali
2019	87.740.564	40.703.680	2,15 kali
2020	97.089.067	41.370.919	2,35 kali
2021	110.608.655	43.675.374	2,53 kali

Sumber : Data olahan, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas menunjukkan bahwa perputaran persediaan pada tahun 2017 sebanyak 1,72 kali, tahun 2018 sebanyak 2,01 kali, tahun 2019 sebanyak 2,15 kali, tahun 2020 sebanyak 2,35 kali, dan tahun 2021 sebanyak 2,53 kali.

3. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Tingkat perputaran modal kerja dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

Perputaran modal kerja digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja untuk menghasilkan penjualan bersih dan besar modal kerja perusahaan berputar dalam satu tahun. Tingkat perputaran modal kerja yang dicapai perusahaan sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.4  
Tingkat Perputaran Modal Kerja PT Gudang Garam, Tbk  
Selama Tahun 2017-2021  
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Penjualan	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Perputaran Modal Kerja
2017	83.305.925	43.764.490	22.611.042	3,94 kali
2018	95.707.663	45.284.719	22.003.567	4,11 kali
2019	110.523.819	52.081.133	25.258.727	4,12 kali
2020	114.477.311	49.537.929	17.009.992	3,52 kali
2021	124.881.266	59.312.578	28.369.283	4,03 kali

Sumber : Data olahan, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas menunjukkan bahwa perputaran modal kerja pada perusahaan tahun 2017 sebanyak 3,94 kali, tahun 2018 sebanyak 4,11 kali, tahun 2019 sebanyak 4,12 kali, tahun 2020 sebanyak 3,52 kali, dan tahun 2021 sebanyak 4,03 kali.

4. *Return On Investment* (ROI)

*Return On Investment* (ROI) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

*Return On Investment* (ROI) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan semua dana yang diinvestasikan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. *Return On Investment* (ROI) yang dicapai perusahaan sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.5  
Return On Investment (ROI) PT Gudang Garam, Tbk  
Selama Tahun 2017-2021  
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aktiva	ROI
2017	7.755.347	66.759.930	11,62%
2018	7.793.068	69.097.219	11,28%
2019	10.880.704	78.647.274	13,83%
2020	7.647.729	78.191.409	9,78%
2021	5.605.321	89.964.369	6,23%

Sumber : Data olahan, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas menunjukkan bahwa *Return On Investment* (ROI) perusahaan pada tahun 2017 sebesar 11,62% yang membuat modal yang diinvestasikan menghasilkan sebesar Rp 0,1162. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebanyak 0,34% menjadi 11,28%. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebanyak 2,55% menjadi 13,83%. Pada tahun 2020 mengalami penurunan sebanyak 4,05% menjadi 9,78%. Pada tahun 2021 juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebanyak 3,55% menjadi 6,23%.

## Pembahasan

1. Kinerja pengelolaan modal kerja selama tahun 2017-2021 pada PT Gudang Garam, Tbk

Hasil analisis menunjukkan bahwa perputaran modal kerja mengalami kenaikan dari tahun 2017 sampai tahun 2019 dan mengalami penurunan pada tahun 2020 serta juga mengalami kenaikan pada tahun 2021. Kenaikan pada tahun 2021 tidak meningkat terlalu tinggi seperti peningkatan tahun 2017 ke tahun 2019. Perputaran modal kerja pada tahun 2017 sebanyak 3,94 kali, tahun 2018 sebanyak 4,11 kali, tahun 2019 sebanyak 4,12 kali, tahun 2020 sebanyak 3,52 kali, dan tahun 2021 sebanyak 4,03 kali. Standar umum untuk perputaran modal kerja adalah 6 kali. Perputaran modal kerja PT Gudang Garam, Tbk selama periode 2017-2021 masih di bawah standar umum industri. Walaupun perputaran modal kerja mengalami peningkatan, tetapi semuanya kurang efisien karena perputaran modal kerjanya di bawah standar umum. Efisiensi pengelolaan modal kerja dapat mempelajari lebih lanjut melalui komponen modal kerja sebagai berikut:

- a. Kas

Perputaran kas yang tinggi bisa menunjukkan siklus kas dalam perusahaan yang prosesnya cepat. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa perputaran kas pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebanyak 0,51 kali dari tahun sebelumnya menjadi sebanyak 27,92 kali. Meskipun perputaran kas sempat mengalami penurunan yang banyak dibanding tahun 2017 sampai 2018, perputaran kasnya masih lebih tinggi dari standar umum. Kenaikan dari



perputaran kas dapat memberikan dampak positif terhadap perputaran modal kerja dalam perusahaan. Perputaran kas memiliki standar umum industri sebanyak 10 kali dalam setahun. Perputaran kasnya PT Gudang Garam, Tbk berada di atas standar umum yang membuat kinerja pengelolaan perputaran kas di perusahaan sangat baik.

b. Persediaan

Hasil analisis pada perputaran persediaan menunjukkan bahwa perputaran persediaan peningkatan dari tahun 2017-2021. Pada tahun 2017 perputaran persediaan sebanyak 1,72 kali. Tahun berikutnya mengalami peningkatan sebanyak 0,29 kali hingga tahun 2021 meningkat menjadi 2,53 kali. Tetapi standar umum industri pada perputaran persediaan adalah 3,4 kali. Perputaran persediaan PT Gudang Garam, Tbk pada tahun 2017-2021 masih berada di bawah standar umum industri. Jadi perputaran persediaan kurang efisien dalam mengelola dana yang ditanam dalam bentuk persediaan.

2. Kinerja *Return On Investment* (ROI) selama periode 2017-2021 pada PT Gudang Garam, Tbk

ROI dari hasil analisis menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh setiap tahunnya atas modal yang diinvestasikan ke dalam perusahaan. Pada tahun 2017 ROI sebesar 11,62% yang menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,1162 dari yang telah diinvestasikan. Tahun 2018 ROI sebesar 11,28% yang menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,1128 dari yang telah diinvestasikan. Tahun 2019 ROI sebesar 13,83% yang menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,1383 dari yang telah diinvestasikan. Tahun 2020 ROI sebesar 9,78% yang menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,0978 dari yang telah diinvestasikan. Kemudian tahun 2021 ROI sebesar 6,23% yang menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,0623 dari yang telah diinvestasikan.

Berdasarkan data penelitian di atas dapat dinyatakan bahwa sejak tahun 2019 perusahaan mengalami penurunan *Return On Investment* (ROI) sampai tahun 2021. Namun penurunan ROI perusahaan masih di atas standar umum industri yaitu 5,08 kali. Sehingga ROI pada PT Gudang Garam, Tbk memiliki kemampuan cukup baik dalam mengelola semua dana yang diinvestasikan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

3. Penilaian *Return On Investment* (ROI) yang berkaitan dengan pengelolaan modal kerja pada PT Gudang Garam, Tbk Periode 2017-2021

Penilai ROI bisa dianalisis dari pengelolaan modal kerja yang baik. Sesuai standar umum untuk ROI adalah 5,08% dan pada periode 2017-2021 ROI perusahaan berada di atas standar umum industri. Penurunan ROI disebabkan oleh perputaran modal kerja yang berada di bawah standar umum industri. Perputaran persediaan yang kurang efisien mempengaruhi tingkat perputaran ROI yang kurang meningkat. Meskipun keuntungan yang dihasilkan kurang maksimal.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dengan menggunakan analisis terhadap laporan keuangan tahun 2017 sampai tahun 2021 pada PT Gudang Garam, Tbk dapat dibuat kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Perputaran kas pada PT Gudang Garam, Tbk memiliki rata-rata sebanyak 36,22 kali selama tahun 2017 sampai tahun 2021. Secara keseluruhan dapat dikatakan sangat

baik karena kinerja pengelolaan kas sangat baik dalam memenuhi tingkat ketersediaan dana kas pada perusahaan.

2. Perputaran persediaan pada PT Gudang Garam, Tbk memiliki rata-rata sebanyak 2,15 kali selama tahun 2017 sampai tahun 2021. Secara keseluruhan dapat dikatakan kurang baik karena berada di bawah standar umum industri yaitu 3,4 kali.
3. Perputaran modal kerja pada PT Gudang Garam, Tbk memiliki rata-rata sebanyak 3,94 kali selama tahun 2017 sampai tahun 2021. Secara keseluruhan dapat dikatakan kurang baik karena perusahaan kurang optimal dalam memanfaatkan modal kerja untuk menghasilkan penjualan bersih.
4. Return On Investment (ROI) pada PT Gudang Garam, Tbk memiliki rata-rata sebanyak 10,55% selama tahun 2017 sampai tahun 2021. Secara keseluruhan dapat dikatakan sangat baik karena perusahaan dapat mengelola dana yang diinvestasikan untuk menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan kesimpulan yang ditarik pada penelitian ini, maka dapat disarankan:

1. Bagi Perusahaan untuk lebih meningkatkan efisiensi pada pengelolaan modal kerja seperti modal kerja yang diinvestasikan dalam persediaan. Dengan meningkatkan perputaran persediaan dalam perusahaan bisa dengan mengurangi produksi dalam jumlah berlebihan dan meningkatkan penjualan tiap periodenya agar tidak membuat persediaan menumpuk di gudang.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya untuk dapat menambahkan variabel lain yang bisa mempengaruhi pengelolaan modal kerja untuk menilai Return On Investment (ROI) dan memperbanyak sampel penelitian untuk menghasilkan penelitian yang lebih akurat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Harjito, A. D. & Martono. (2016). *Manajemen keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Jumingan. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Putra, E. & Sari A. R. (2018). Analisis Manajemen Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero). *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, Vol. 17(1), 33-45.
- Sirait, S. & Sumaizar. (2021). Analisis Pengelolaan Modal Kerja Untuk Menilai Return On Investment (ROI). *Jurnal EK&BI*, Vol. 4(2).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Yulianingsih, R., Hamid, E. & Hastori. (2022). Analisis Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Dalam Menilai Return On Investment Pada PT Semen Batu Raja Tbk Periode Tahun 2016-2020, *Jurnal Parameter*, Vol. 7(2), 324-336.